

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian merupakan bagaimana peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Widodo et al., 2023). Dalam penulisan karya tulis ilmiah penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Implementasi Edukasi Teknik Pijat Bayi Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Balita Stunting Pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Partisipan penelitian adalah sebagai semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga partisipan merupakan bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai informan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan, dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, serta bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suriani et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang klien balita stunting dengan Implementasi Edukasi Teknik Pijat Bayi Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Balita Stunting Di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat dengan kasus yang sama dan adapun kriteria subjek sebagai berikut:

1. Anak didiagnosa mengalami stunting
2. Anak tersebut terdiri dari dua anak bisa laki-laki atau perempuan
3. Anak yang berumur antara 1 sampai 5 tahun
4. Orang tua yang mau anaknya ikut sebagai partisipan

C. Fokus Studi Kasus

Menurut Sugiyono dalam (Permata Hati Hasibuan et al., 2023) fokus penelitian adalah sekumpulan masalah yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok

pembahasan dalam suatu topik penelitian. Studi kasus ini berfokus pada pengelolaan asuhan keperawatan pada dua pasien atau klien dengan menekankan pada prosedur intervensi pijat bayi dalam mengatasi masalah keperawatan gangguan tumbuh kembang pada balita stunting.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi Operasional juga dapat diartikan sebagai cara menjelaskan variabel secara praktis berdasarkan ciri-ciri yang dilihat yang memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengamatan atau pengukuran dengan teliti cermat terhadap suatu benda atau kejadian (Setyawan, 2021).

1. Stunting merupakan kondisi dimana ukuran tubuh anak lebih rendah dibandingkan anak seusianya yang disebabkan karena kurangnya nutrisi yang diterima dalam jangka waktu lama mulai dari dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun.
2. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran seperti tinggi badan dan berat badan yang dapat diukur dengan satuan panjang maupun berat. Sedangkan, perkembangan merupakan bertambahnya struktur maupun fungsi tubuh menjadi lebih kompleks seperti kemampuan berbicara, berbahasa dan kemampuan motorik.
3. Pijat bayi merupakan gerakan usapan lembut pada seluruh bagian tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan serta punggung bayi melalui sentuhan kulit.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen dalam konteks penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu (Fauziyah & Zahro As Sakinah, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Format pengkajian asuhan keperawatan anak yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waikabubak
2. SOP Pijat Bayi

3. SAP Pijat Bayi
4. Leaflet Pijat Bayi
5. Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal disebut wawancara. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam (Siti Romdona & Gunawan, 2025). Wawancara dilakukan dari pengumpulan informasi yang mencakup data mengenai identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit terdahulu, riwayat kesehatan dalam keluarga, serta hal-hal lainnya. Informasi untuk wawancara dapat diperoleh dari klien secara langsung, orang-orang terdekat dalam keluarganya, atau pihak lain yang memiliki hubungan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Pertumbuhan

Pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan melihat secara langsung orang yang terlibat dan situasi yang terkait dengan hal yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Pengamatan dan pengecekan perkembangan dapat dilakukan dengan mengukur tinggi badan, berat badan, ukuran kepala, dan ukuran lingkaran lengan atas (LILA).

3. Dokumentasi

Dokumentasi keperawatan adalah sebuah catatan yang mencakup kondisi pasien dari aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual semua aktivitas atau tindakan yang diambil oleh perawat terhadap pasien dari saat pasien tiba di rumah sakit hingga saat pasien diperbolehkan pulang (Risma Juniarti et al., 2020). Catatan ini dibuat setiap hari setelah perawat melakukan perawatan untuk memantau perkembangan kondisi pasien.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Tata cara dalam studi kasus merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Suharsimi, 2022). Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan studi:

1. Penyusunan karya tulis ilmiah berdasarkan studi kasus
2. Karya tulis ilmiah mendapat persetujuan dari pembimbing karya tulis ilmiah
3. Mengajukan permohonan untuk mengumpulkan data menggunakan metode studi kasus dengan mengirimkan surat permohonan pelaksanaan studi kasus bagi pihak Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.
4. Membangun hubungan saling percaya (BHSP) kepada partisipan, memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan serta manfaat dari studi kasus kepada partisipan atau penjelasan untuk terlibat dalam penelitian (PSP). Bagi partisipan 1 dan 2 yang bersedia ikut serta dalam studi kasus ini, disediakan formulir persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.
5. Mengajak keluarga dari partisipan 1 dan 2 yang setuju untuk terlibat dalam pelaksanaan karya tulis ilmiah.
6. Melakukan pengkajian keperawatan pada balita stunting.
7. Melakukan diagnosa keperawatan pada balita stunting.
8. Melakukan rencana keperawatan berdasarkan masalah keperawatan pada anak balita yang mengalami stunting.
9. Melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan rencana keperawatan yang telah ditetapkan untuk anak balita yang mengalami stunting.
10. Melakukan evaluasi keperawatan segera setelah dilaksanakan dan mencatat serta merangkum hasil dari observasi dan menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi : Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

Waktu : Studi kasus ini akan dilakukan pada bulan April selama kurang lebih 2 minggu (11 April-26 April 2025).

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena melalui analisis data dapat memberikan pemahaman atau penjelasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau memenuhi tujuan penelitian, sedangkan penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Widodo et al., 2023).

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, data diolah menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif diterapkan untuk mengkaji data dengan cara memberikan gambaran atas data yang telah dikumpulkan agar dapat menarik sebuah kesimpulan. Pengolahan data yang mendalam dalam karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan. Informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan tindakan hingga evaluasi hasil, akan dijelaskan dan dibandingkan antara partisipan 1 dan 2 lalu ditelaah dengan teori Implementasi Edukasi Teknik Pijat Bayi Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Balita Stunting. Analisa yang dilakukan bertujuan untuk mengecek apakah terdapat keselarasan antara teori yang ada dan kondisi pasien.

J. Etika Studi Kasus

Etika dalam penelitian merujuk pada norma perilaku yang harus diikuti oleh peneliti sepanjang proses penelitiannya. Etika penelitian mencakup sejumlah aspek yang perlu dijadikan acuan bagi peneliti sejak perencanaan desain penelitian, pengumpulan data di lapangan (seperti melakukan wawancara, memberikan kuisioner, melakukan observasi, meminta data tambahan), saat menyusun laporan penelitian, hingga mempublikasikan hasil dari penelitian tersebut (Putra et al., 2021).

1. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan dari partisipan, penelitian tidak menuliskan nama partisipan, melainkan menggunakan kode untuk setiap partisipan.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua data yang diperoleh dari partisipan dalam penelitian harus bersifat rahasia, hanya bagian tertentu dari data yang akan dicantumkan dalam hasil studi kasus tersebut.

3. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diserahkan kepada partisipan yang akan diteliti bersama disertai dengan judul dan kegunaan dari studi kasus. Apabila partisipan tidak mau berpartisipasi dalam penelitian tidak boleh ada pemaksaan dan harus menghargai hak-hak partisipan.

4. *Autonomy* (Otonomi)

Peneliti wajib menghormati martabat dan hak dari responden, terutama hak untuk menentukan nasibnya sendiri. Responden diberi hak untuk berpikir secara logis dan membuat keputusan sesuai dengan keinginannya sendiri. Namun, perlu diperhatikan bahwa dibutuhkan responden yang dapat berkomunikasi dan responden yang sudah dewasa untuk dapat menyetujui atau menolak atas tindakan yang akan diberikan.